

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII WILAYAH PANGALENGAN
KABUPATEN BANDUNG**

Husaeri Priatna

herieckall@gmail.com

Djodi Setiawan

diodisetiawan130671@gmail.com

Reno Iqballany Wil Sendhy

renoigballany@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh karyawan PTPN VIII Wilayah Pangalengan yang tersebar pada 5 perkebunan, serta sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil dari masing-masing kantor perkebunan sebanyak 5 orang yang memiliki kriteria tertentu yaitu mulai dari Pimpinan, Wakil Pimpinan, Kepala Bagian dan Kepala Seksi maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dapat digambarkan cukup baik, Sistem Pengendalian Internal dapat digambarkan cukup baik dan Kualitas Laporan Keuangan dapat digambarkan cukup baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa secara simultan dan parsial Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 69,9% dan sisanya sebesar 30,1% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Sistem Pengendalian Internal lebih besar pengaruhnya daripada Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan.

Kata kunci : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu daftar finansial suatu entitas ekonomi yang disusun secara sistematis oleh akuntan pada akhir periode atau catatan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang telah menjalankan perusahaan selama satu periode (biasanya satu tahun). Namun dalam menyusun laporan keuangan perlu mengacu pada ketentuan yang berlaku, agar terwujud laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini diperlukan penerapan sistem akuntansi keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sistem akuntansi keuangan adalah sistem yang mendokumentasikan, mengelola, dan memproses data manajemen keuangan dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada publik dan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam rangka merencanakan, mengimplementasikan, dan melaporkan kembali pertanggungjawaban perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan yang baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik dan dapat dijadikan referensi ketika akan mengambil suatu keputusan. Sistem informasi yang buruk dan tidak memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan tidak akan berguna dan pengguna akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. (Bangsa I.N, 2018).

Sistem akuntansi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Baik buruknya suatu laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tergantung dari penerapan sistem akuntansinya. Menurut PSAK No. 1 Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Semakin baik penerapan sistem akuntansi kas dalam perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila penerapan sistem akuntansi kas tidak berjalan dengan baik memungkinkan timbulnya penyelewengan atau kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan.(IAI, 2015). Hal ini juga diungkapkan oleh Mulyadi (2014:19) bahwa tujuan umum pengembangan sistem akuntansi salah satunya adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat difahami bahwa teori tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain sistem akuntansi keuangan, menurut Krismiajai (2010:218) untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem pengendalian internal yang tepat. Hal ini sebagaimana Krismiaji yang menyatakan bahwa pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian pengendalian internal perlu dipelihara dengan baik, karena hal ini yang akan menjamin bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan, serta sebagai jaminan yang wajar bagi

**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas
Laporan Keuangan | Huseini Priatna, Djodi
Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy**

pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Hal ini sebagaimana James Hall (2011:180) yang menyatakan bahwa pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal adalah kewajiban pihak manajemen yang penting. Aspek mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu pihak manajemen bertanggung jawab untuk melengkapi pemegang saham serta investor dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII) wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi / pra survey di lapangan, informasi yang diperoleh penulis berkaitan dengan sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan belum optimal yaitu berada pada kategori cukup baik, bahkan terdapat indikator yang masih kurang baik. Sehingga penulis berasumsi bahwa kelengkapan unsur-unsur laporan keuangan yang merupakan sistem akuntansi keuangan yang diterapkan perusahaan akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan maupun kompetensi auditor internal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian secara ilmiah dan mendalam mengenai pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Akuntansi Keuangan

Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Adapun menurut Susanto (2011:124), bahwa sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub sistem sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2011:3) terdapat lima unsur pokok didalam sistem akuntansi, yaitu:

1. Formulir
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.
2. Jurnal
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.
3. Buku Besar
Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku Pembantu
Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur
5. Laporan Keuangan
Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010:168) sistem pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen."

Krismiaji (2010:218) menyatakan bahwa Pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Tunggal (2010:195) pengertian sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) Keandalan pelaporan keuangan (b) fektifitas dan efesiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2010) bahwa unsur-unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.3 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas
Laporan Keuangan|Husaeri Priatna, Djodi
Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy**

Menurut Fahmi dalam Sri Nurul Fajri (2013:4) mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Kemudian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, bahwa karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan, berkaitan satusama lain. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi karakteristik materialitas. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal karakteristik berikut :

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak mempunyai kualitas andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan area itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat Dibandingkan

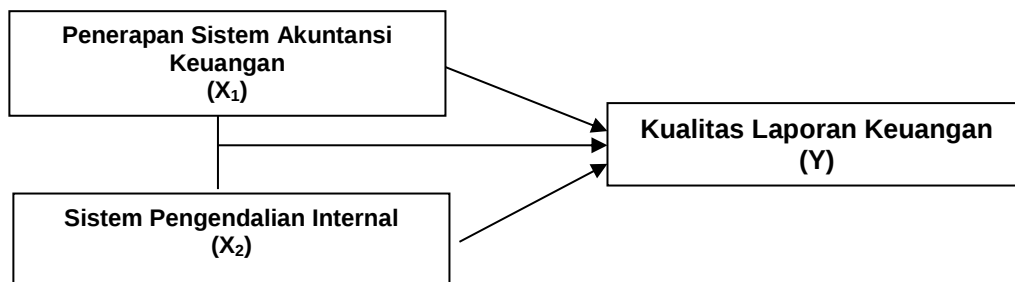
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*fraud*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi

**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas
Laporan Keuangan | Husaeri Priatna, Djodi
Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy**

penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangkan pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.
3. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)
2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁)
3. Sistem Pengendalian Internal (X₂)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung diantaranya yaitu:

1. PTPN VIII Malabar
2. PTPN VIII Kertamanah
3. PTPN VIII Pasir Malang
4. PTPN VIII Santosa
5. PTPN VIII Sedep

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai PTPN VIII di Malabar, Kertamanah, Sedep, Santosa, dan Pasir Malang yang terlibat dengan topik penelitian yaitu :

1. Pimpinan : 5 orang
 2. Wakil Pimpinan : 5 orang
 3. Kepala Bagian : 20 orang
 4. Kepala Seksi : 20 orang
- Total : 50 orang

Berdasarkan data diatas, maka sampel dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 50 orang responden dari populasi sebanyak 5 lokasi kebun teh dan pabrik pengolahan teh di PTPN VIII wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.

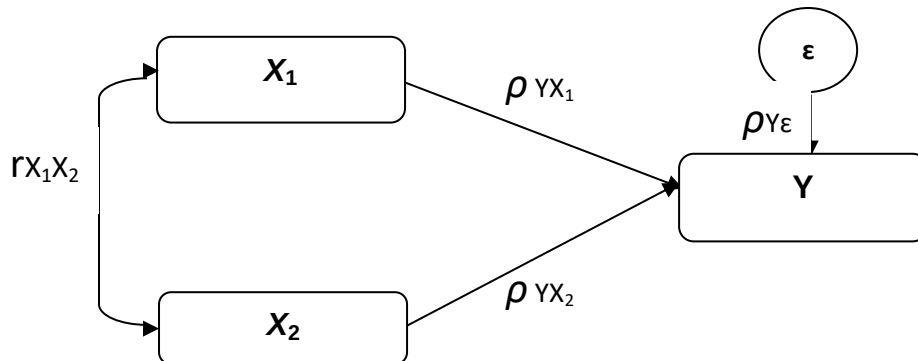
3.2.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.2.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam

**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas
Laporan Keuangan | Husaeri Priatna, Djodi
Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy**

penelitian ini menggunakan analisis Jalur (*Path Analysis*) sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2
Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Keterangan :

- ρ = Koefisien Jalur antara variabel eksogen dan endogen.
- r = Koefisien korelasi
- Y = Variabel Endogen (akibat)
- X = Variabel Eksogen (penyebab)
- ϵ = Variabel Implisit (residu)

Dari gambar diagram jalur diatas, selanjutnya dibuat persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \dots + \rho_{YX_k}X_k + \epsilon$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Untuk menghitung nilai yang ingin diperoleh dari diagram jalur serta persamaan diatas, maka digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi

Rumus yang digunakan adalah rumus product moment digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

2. Koefisien Jalur

Menurut Sugiyono (2011:302) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, mengemukakan bahwa: “Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang telah tersusun dalam diagram jalur. Bilamana dalam diagram jalur terdapat dua atau lebih varabel, maka dapat dihitung koefisien parsialnya, dengan menggunakan data yang telah distandarkan atau dengan matrik korelasi”.

3. Koefisien Determinasi :

$$KD = R^2 .100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi di kuadratkan.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.2.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- d. Menentukan tingkat signifikan
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
- e. Menghitung nilai t_{hitung}
Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus. Menurut Sugiyono (2014:187) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
n = Banyaknya sampel
t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan perputaram kas terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 $H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- b. Menentukan nilai signifikasi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan (dk=k-1) untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan.
- c. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :
Perhitungan F_{hitung} menurut Sugiyono dalam bukunya *Statistika Untuk Penelitian* (2014:192), sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan :

- R^2 = Koefisien korelasi ganda/simultan
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika nilai $F - Sig < \beta$ 0,5 maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1. Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, dilakukan guna mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) yang diteliti. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Software SPSS versi 20 :

Tabel 1
Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen (X)

Correlations		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	,767**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
X2	Pearson Correlation	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, bahwa hubungan antara variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) dengan Sistem Pengendalian Internal (X_2) didapat nilai sebesar 0,767 sehingga apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (korelasi), berada pada daerah 0,60 – 0,799 artinya kedua variabel bebas mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan positif. Dapat diasumsikan bahwa setiap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan meningkat maka akan meningkat pula Sistem Pengendalian Internal, demikian juga sebaliknya.

2. Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh besaran koefisien jalur seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Nilai Koefisien Jalur
Coefficients^a

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan | Husaeri Priatna, Djodi Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.865	2.887		1.339	.187
1 X1	.245	.076	.401	3.218	.002
X2	.465	.119	.488	3.908	.000

a. Dependent Variable: Y

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu pengaruh variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.

Dengan nilai R adalah sebesar 0,836 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$KD = 0,836^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,699 \times 100\%$$

$$KD = 69,9\%$$

Berikut adalah hasil output dengan menggunakan program SPSS versi 20 :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.687	3.832015

a. Predictors: (Constant), X2, X1

4. Pengaruh faktor lain / epsilon (ϵ) terhadap variabel terikat (Y)

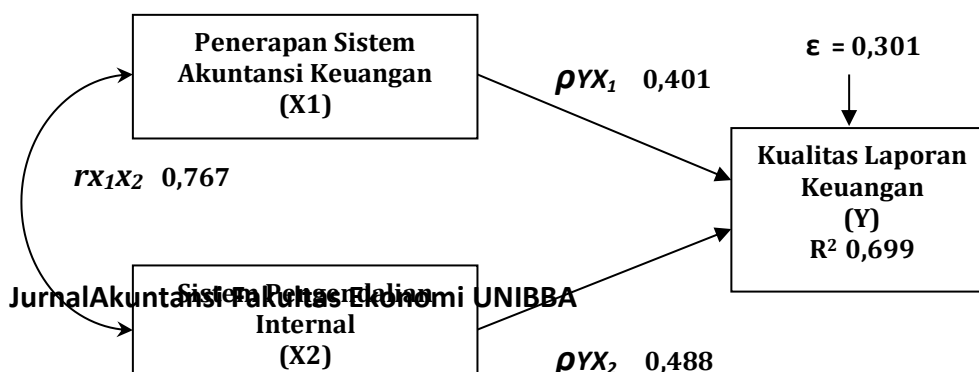
Pengaruh faktor lain / epsilon (ϵ) terhadap variabel terikat (Y) dapat dihitung dengan rumus :

$$\epsilon = 1 - R^2$$

maka :

$$\epsilon = 1 - 0,669$$

$$\epsilon = 0,301$$



Gambar 3
Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan gambar tersebut di atas, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut :

$$Y = 0,401X_1 + 0,488X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
X₁ = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
X₂ = Sistem Pengendalian Internal

Tabel 4
Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung
Variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	Kualitas Laporan Keuangan (Y)			
	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung		
		X ₁	X ₂	Total
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X ₁)	16,1%		15,0%	31,1%
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	23,8%	15,0%		38,8%
Total Pengaruh (R ²)				69,9%
Epsilon / Faktor Lain (ε)				30,1%

Sumber : Hasil perhitungan MS Excel 2010

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat bahwa :

- Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁) mempunyai pengaruh langsung sebesar 31,1%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Sistem Pengendalian Internal (X₂) sebesar 15,0% sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 31,1%.
- Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₂) mempunyai pengaruh langsung sebesar 23,8%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁) sebesar 15,0%, sehingga total pengaruhnya sebesar 38,8%.
- Hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁) dan Sistem Pengendalian Internal (X₂) dalam menentukan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 69,9%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai epsilon (ε) = 0,301 atau sebesar 30,1%.

5. Uji Hipotesis

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan | Huseini Priatna, Djodi Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan uji signifikansi yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan) sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.865	2.887		1.339	.187
1 X1	.245	.076	.401	3.218	.002
X2	.465	.119	.488	3.908	.000

a. Dependent Variable: Y

1) Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis parsial

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 5 di atas, nilai t_{hitung} untuk Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁) adalah 3,218, pada t_{tabel} dengan dk 47 ($n-3 = 50-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,408. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,218 > 2,408$) maka H_0 ditolak

b) Menentukan taraf signifikansi

Pada kolom sig. diatas (tabel 5) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X₂) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

a) Menentukan hipotesis parsial

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 5 di atas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Pengendalian Internal (X₂) adalah 3,908, pada t_{tabel} dengan dk 47 ($n-3 = 50-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,408. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,908 > 2,408$) maka H_0 ditolak

b) Menentukan taraf signifikansi

Pada kolom sig. diatas (tabel 5) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Pengendalian Internal (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1605.093	2	802.547	54.653	.000 ⁰
Residual	690.164	47	14.684		
Total	2295.257	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

1) Menentukan hipotesis secara keseluruhan

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknyanya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel 6 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 54,653 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 47 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,653 > 3,20$) maka H_0 ditolak.

2) Menentukan taraf signifikansi

Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan secara Parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 31,1%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Sistem Pengendalian Internal (X_2) sebesar 15,0% sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 31,1%. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, maka akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Laporan Keuangan, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,218 > 2,408$) serta nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α ($0,002 < 0,05$), kemudian pada gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0 , t_{hitung} berada pada daerah penolakan maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagaimana Mulyadi (2010:5) bahwa tujuan umum sistem akuntansi diantaranya adalah untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

Adanya pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Eji

**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas
Laporan Keuangan | Huseini Priatna, Djodi
Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy**

Saroji (2021) mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada CV. Mutia Tour dan Akbar Wisata Tour)”, diperoleh hasil bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian di PTPN VIII Wilayah Pangalengan bahwa apabila semakin baik Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan maka akan semakin semakin baik Kualitas Laporan Keuangan, demikian pula sebaliknya.

4.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal secara Parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Sistem Pengendalian Internal (X_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 23,8%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) sebesar 15,0%, sehingga total pengaruhnya sebesar 38,8%. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Sistem Pengendalian Internal, maka akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Laporan Keuangan, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,908 > 2,408$) maka H_0 ditolak serta nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), kemudian pada gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0 , t_{hitung} berada pada daerah penolakan maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagaimana Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:319) yang menyatakan bahwa pengendalian Intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Adanya Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagaimana Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh *Oka Reza Aditya dan Welly Surjono* (2020) mengenai “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian di PTPN VIII Wilayah Pangalengan bahwa apabila semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka akan semakin semakin baik Kualitas Laporan Keuangan, demikian pula sebaliknya.

4.2.3 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) dalam menentukan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 69,9%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) = 0,301 atau sebesar 30,1%. Variabel lain dimaksud

seperti faktor Kompetensi Karyawan, Teknologi Informasi, Penerapan PSAK dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,653 > 3,20$) serta nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), kemudian pada gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal diterapkan dengan baik serta dilaksanakan secara tepat maka akan menentukan Kualitas Laporan Keuangan semakin baik pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa, secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan, apalagi jika keduanya secara bersama-sama dikelola serta diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh As Syifa Nurillah dan Dul Muid (2014) mengenai "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)", diperoleh hasil bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan. Dengan demikian Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan, artinya semakin baik Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan demikian pula sebaliknya.
2. Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan. Dengan demikian Sistem Pengendalian Internal memberikan kontribusi positif dalam menentukan Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan artinya semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan demikian pula sebaliknya.
3. Secara simultan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh yang sedang, positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan, dengan demikian Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian

**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan
dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas
Laporan Keuangan | Husaeri Priatna, Djodi
Setiawan, Reno Iqballany Wil Sendhy**

Internal secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, artinya semakin baik Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan demikian pula sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan peneliti bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan, dengan demikian Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan. Saran penulis, pihak manajemen memastikan bahwa karyawannya khususnya bagian akunting agar selalu berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena secara nyata bahwa Sistem Akuntansi Keuangan menentukan Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan, dengan demikian Sistem Pengendalian Internal pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan memberikan kontribusi positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Saran penulis, agar pengendalian internal dilaksanakan secara efektif dan seluruh karyawan selalu mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan, karena apabila pengendalian internal dilaksanakan secara tepat maka menentukan secara pasti terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan.
3. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan. Dengan demikian Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan ditentukan oleh faktor Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal, oleh karena itu penulis menyarankan agar pihak manajemen memperhatikan kedua faktor penentu Kualitas Laporan Keuangan ini tetap baik dan optimal karena akan menentukan secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PTPN VIII Wilayah Pangalengan

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Apabila meneliti di tempat yang sama agar menambah variabel bebas, karena keterbatasan penulis dalam hal biaya dan waktu sehingga menggunakan dua variabel bebas. Dengan menambah variabel bebas maka akan berbeda hasilnya baik pengaruhnya secara langsung maupun tidak langsung. Variabel tersebut bisa berupa Kompetensi Sumber Daya Manusia, atau Pemahaman Akuntansi Keuangan.
2. Melakukan penelitian pada instansi pemerintah atau perusahaan milik swasta, bukan pada BUMN sebagaimana yang telah peneliti lakukan.

Daftar Pustaka :

Buku :

- Hall, James. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, (Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. 2009. PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Krismiaji. 2010. Sistem Akuntansi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. (Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Azhar. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung : Lingga Jaya.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. Teori dan Praktek Auditing, Jakarta : Harvindo.

Jurnal :

- Bangsa, I. N. 2018. *The Effect of Internal Control Systems, Accounting Systems on the Quality of Financial Statements Moderated by Organizational Commitments*. Accounting Analysis Journal, 7(2), 127–134.
- Saroji, Eji. 2021. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi UMMI. Volume I, Nomor 2, Februari 2021. Hal. 1-10.
- Neli Sri Mulyati, Eva Faridah, dan Benny Prawiranegara. 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. AKUNTAPEDIA. Universitas Galuh. Vol. 1. No.1 (2019). Hal. 60-71.
- Fajri, Sri Nurul. 2013. *Kualitas Pelaporan Keuangan :Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oka Reza Aditya dan Welly Surjono. 2020. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanggabuana.
- As Syifa Nurillah dan Dul Muid. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital Library Universitas Diponegoro)